

**GAMBARAN KINERJA GURU FISIKA TERHADAP HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FISIKA KELAS XI IPA  
DI MA MADANI ALAUDDIN PAOPAO**



**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan Fisika  
pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar**

**Oleh:**

**RAHMI**

**NIM: 20600113055**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rahmi  
NIM : 20600113055  
Tempat /Tanggal Lahir : Katonan Padang, 10 Oktober 1995  
Jurusan : Pendidikan Fisika  
Alamat : Samata, Gowa  
Judul : Gambaran Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI IPA di MA Madani Alauddin Paopao”.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 2017

Penulis



Rahmi  
NIM:20600113055

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: **“Gambaran Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI IPA di MA Madani Alauddin Paopao”** yang disusun oleh saudari **Rahmi**, NIM: **20600113055**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diperiksa dan dikoreksi secara seksama, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Samata, 2017

Pembimbing I



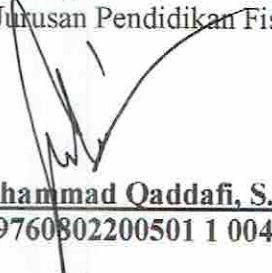
Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197405162003121003

Pembimbing II



Muh. Syihab Ikbal, S.Pd., M.Pd.  
NIP.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Fisika



Dr. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si  
NIP. 19760802200501 1 004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Gambaran Kinerja Guru Fisika terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI IPA di MA Madani Alauddin PaoPao"**, yang disusun oleh saudari **RAHMI**, NIM: 20600113055. Mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal **02 Agustus 2017 M**, bertepatan dengan tanggal **9 Dzul-Qa'idah 1438 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Fisika dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 02 Agustus 2017 M.  
9 Dzul-Qa'idah 1438 H.

### DEWAN PENGUJI: (SK. Dekan No. 1346 Tahun 2017)

Ketua	: Rafiqah, S.Si., M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Hj. Mahirah B., M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Dra. Kasmawati, M.M	(.....)
Pembimbing I	: Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Muh. Syihab Ikbal, S.Pd., M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar *M*



*Amri*  
**Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag**  
NIM: 19730120 200312 1 001



## KATA PENGANTAR

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji dan syukur penulis hanturkan ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul” ***“Gambaran Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI IPA di MA Madani Alauddin Paopao”***.

Penulis dalam menyusun skripsi ini, banyak menemukan hambatan dan kesulitan, tetapi berkat adanya, bimbingan, pengarahan, dan bantuan baik secara material maupun spiritual dari semua pihak, maka peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk itu peneliti ingin menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada **Ayahanda** dan **Ibunda** tercinta **Ramli** dan **Rimbu** selaku orang tua yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan doanya kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr.Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Wakil Rektor I,II,III, IV atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu didalamnya.

2. Dr. H. Muhammad Amri, L.c., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Wakil Dekan I,II,III,IV atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
3. Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si. dan Rafiqah, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Muhammad. Yusuf Hidayat, M.Pd. Selaku orang tua atau penasehat di Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan bimbingan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I dan Muh. Syihab Ikbil, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala sekolah MA Madani Alauddin Paopao yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan staf yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Para Dosen, Karyawan/Karyawati pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan tulus dan Ikhlas memberikan ilmunya dan bantuannya kepada penulis.

9. Para guru dan staf serta siswa-siswi MA Madani Alauddin Paopao, atas bantuan dan kerjasamanya pada saat proses penelitian.
10. Teman sekelas penulis (Fisika 3-4 angkatan 2013) Jurusan Pendidikan Fisika, teman-teman satu team pembimbing, atas kerjasamanya, bantuan, semangat yang selama ini kalian berikan kepada penulis.
11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika angkatan 2013, atas kerjasama dan bantuannya dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
12. Saudara penulis Syawal, Hasnah dan Darmawati selalu memberikan bantuan dana, dukungan beserta doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon ridha dan magfirah-Nya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT dan semoga karya ini dapat bermamfaat kepada para pembaca.Amiin.

***Wassalaamu Alikum Wr.Wb.***

**Makassar,**

**2017**

**Rahmi**

**NIM: 20600113055**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1-6
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Hipotesis .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Defenisi Operasonal Variabel .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	7-43
A. Kinerja Guru .....	7
B. Belajar .....	26
C. Penguasaan konsep.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	44-50
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel .....	45
C. Instrument Penelitian .....	46
D. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51-60
A. Hasil Penelitian .....	51
B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP .....	60-62
A. Kesimpulan .....	61

B. Implikasi .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	65
RIWAYAT HIDUP .....	90





## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Populasi dan Sampel Penelitian .....	23
Tabel 4.1	: Data penelitian komponen kinerja guru.....	29
Tabel 4.2	: Data hasil belajar.....	31
Tabel 4.3	: Analisis Deskriptif.....	32
Tabel 4.4	: Katgorisaisi hasil belajar fisika peserta didik.....	33
Tabel 4.5	: Analisis Statistik Inferensial.....	35
Tabel 4.6	: nilai konstanta dan koefisien r.....	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Diagram Histogram Hasil Belajar Peserta Didik.....	34
------------	--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN A**

A.1 DATA HASIL PENILAIAN KINERJA GURU.....	65
A.2 DATA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK.....	84

### **LAMPIRAN B**

B.1 ANALISIS DESKRIPTIF PENILAIAN KINERJA GURU .....	86
B.2 ANALISIS DEKRIPTIF HASIL BELAJAR .....	107

### **LAMPIRAN C**

Dokumentasi .....	109
-------------------	-----

### **LAMPIRAN D**

Persuratan	
------------	--



## ABSTRAK

**Nama : Rahmi**  
**NIM : 20600113055**  
**Judul : Gambaran Kinerja Guru Fisika terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI IPA di MA Madani Alauddin Paopao**

---

Penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif* yang bertujuan untuk mengetahui: (1) Gambaran kinerja guru fisika di MA Madani Alauddin Paopao , (2) Gambaran hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika kelas XI di MA Madani Alauddin Paopao dan (3) Keterkaitan kinerja guru dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika kelas XI di MA Madani Alauddin Paopao.

Desain penelitian yang digunakan adalah *analisis dokumen*. Subjek penelitian ini adalah guru fisika serta peserta didik kelas XI MA Madani Alauddin Paopao. Guru fisika berjumlah 1 orang dan peserta didik kelas XI MA Madani Alauddin Paopao berjumlah 69 orang yang terbagi pada 2 kelas

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh kinerja guru fisika MA Madani Alauddin Paopao sesuai dengan Permeneg PAN & RB No. 16 Tahun 2009, sebesar 85,71 dan berada pada rentang kategori sangat baik. Sedangkan rata – rata hasil belajar fisika yang diperoleh 59 peserta didik sebesar 67,89 berada pada rentang kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru mempunyai keterkaitan dengan hasil belajar peserta didik.

Implikasi pada penelitian ini adalah Seorang guru harus mempersiapkan diri dan melengkapi berkas-berkasnya sebelum dilakukan penilaian kinerja agar hasil yang diperoleh dapat memuaskan.

Kata Kunci: Kinerja Guru dan Hasil Belajar

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa peserta didik kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi peserta didik dan harus berpandangan luas. Kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan yakni dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Guru yang mempunyai kewibawaan berarti mempunyai kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan pesan dan pengaruh. Pengetahuan dan teknik mengajar juga pengalaman-pengalaman tidaklah cukup untuk mempengaruhi seseorang. Untuk mengadakan pembaharuan dalam pendidikan, kita harus meningkatkan profesionalisme guru<sup>1</sup>. Menurut Undang-undang Nomor 8/1974 tentang pokok kepegawaian, ada dua jenis pegawai negeri sipil, yakni jabatan struktural dan jabatan fungsional. Jabatan struktural adalah jabatan manager yang disusun pada struktur organisasi serta dibawah oleh satu jabatan atasan dan membawahi beberapa struktur bawahan. Sedangkan jabatan fungsional adalah jabatan profesi yang disusun untuk menerapkan fungsi tertentu suatu organisasi, yang didasarkan pada tingkat keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan fungsi dan profesinya.

---

<sup>1</sup>Cece Wijaya, Th.I. Djadja Djadjuri, dan Tabrani Rusyan, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Cet III; Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1991)h.29.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan usia dini pada jalur formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dimaksudkan berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan system pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab<sup>2</sup>. Guru yang hebat adalah yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerja selama transformasi pembelajaran. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumber daya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa dan interaksi sinergisnya. Guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antara penguasaan aspek keguruan dan disiplin ilmu. Keduanya tidak perlu dipertentangkan melainkan bagaimana guru tertempa kepribadiannya dan terasas aspek penguasaan materinya. Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena dari sinilah muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup>Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 6-7.

<sup>3</sup>Cece Wijaya, Th.I. Djadja Djadjuri, dan Tabrani Rusyan, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Cet III; Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1991)h.22.



Guru mempunyai peran, fungsi, dan tugas penting dalam mencerdaskan warga negaranya. Guru adalah profesi yang secara professional berhadapan langsung dengan peserta didik. Mengingat keterlibatan guru, profesi guru perlu dikembangkan secara terus menerus dan proporsional sesuai jabatan fungsionalnya. Maka dari itu salah satu upaya yang ditempuh ialah memberlakukan penilaian kinerja guru untuk menjamin proses pembelajaran yang berkualitas pada semua jenjang pendidikan. Penilaian kinerja guru perlu dilakukan agar fungsi dan tugas yang ada pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan dan kode etik guru yang berlaku. Hasil dari proses penilaian terhadap kinerja guru memiliki manfaat dua arah, yakni bagi individu guru sendiri dan bagi kemajuan pendidikan<sup>4</sup>.

Berdasarkan fakta kinerja guru di MA Madani Alauddin Paopao sangatlah baik dan pengaruh kinerja guru terhadap proses belajar peserta didik juga baik sehingga terdapat keterkaitan antara kinerja guru dengan hasil belajar peserta didik. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kinerja guru. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan kinerja mereka seperti yang terjadi di MA Madani Alauddin Paopao bahwa dalam proses pembelajaran fisika ada beberapa peserta didik yang kurang fokus dalam menerima pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Gambaran Kinerja Guru Fisika terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI IPA di MA Madani Alauddin Paopao”*.

---

<sup>4</sup>Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h.5.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kinerja guru fisika berdasarkan Penilaian Kinerja Guru (PKG) kelas XI MA Madani Alauddin Paopao?
2. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika kelas XI di MA Madani Alauddin Paopao?
3. Bagaimana keterkaitan kinerja guru dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika kelas XI di MA Madani Alauddin Paopao?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan acuan ketercapaian peneliti melakukan penelitian. Jadi peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran kinerja guru fisika berdasarkan Penilaian Kinerja Guru (PKG) kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika kelas XI di MA Madani Alauddin Paopao?
3. Untuk mengetahui keterkaitan kinerja guru dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika kelas XI di MA Madani Alauddin Paopao

## **D. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk menggambarkan variabel yang diteliti dalam penelitian ini, secara operasional dinyatakan sebagai berikut:

### 1. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah suatu usaha yang dilakukan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik profesional dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Ada beberapa penilaian kinerja guru yaitu

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik.
- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang stabil dan teladan, menguasai karakteristik peserta didik dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.
- c. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua siswa dan masyarakat sekitar.
- d. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik dan memenuhi standar kompetensi.

### 2. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar fisika adalah nilai fisika peserta didik yang berkaitan dengan aspek kognitif, yang dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi nilai materi yang bersesuaian dengan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### **A. Pengertian Kinerja Guru**

##### **1. Pengertian Guru**

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.<sup>1</sup>

Guru sebagai pendidik tidak hanya sebagai penyalur dan pemindah kebudayaan bangsa kepada generasi penerus, akan tetapi lebih dari itu yaitu pembina mental, membentuk moral dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga keberadaannya kelak berguna bagi nusa dan bangsa. Dengan demikian guru dalam proses pembangunan dalam menduduki tempat yang maha penting apalagi bagi suatu bangsa yang sedang berkembang atau membangun, terutama untuk berlangsungnya kehidupan bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan adanya pergeseran nilai-nilai yang cenderung memberikan nuansa kehidupan yang baru.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 23.

<sup>2</sup>Iman Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012) h. 10.

## 2. Pengertian Kinerja

Terminologi kinerja berasal dari terjemahan kata “Performance” yang berarti “penampilan atau prestasi”. Murfhy dan Celveiland (Winardi, 2003: 8) mendefinisikan *Performance* sebagai *countable outcome*. Bermandin dan Russel dalam Agus (2003: 23) menjelaskan bahwa kinerja (*performance*) adalah hasil dari fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama suatu periode waktu tertentu. Ada tiga aspek yang perlu dipahami setiap PNS dan pimpinan suatu lembaga/ organisasi, yakni kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, kejelasan hasil (indikator) yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi, dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud.

Kinerja SDM merupakan istilah yang berasal dari kata Job Performance atau Actual Prformance (prestasi kerja atau perstasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Kusriyanto B (Mangkunegara A.A. Anwar Prabu, 2005: 67) mendefinisikan kinerja yaitu ada “perbandingan hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu (Lazimnya per jam)”.

Secara khusus, Yaumi (2012: 20) mengkaji kinerja dari sisi teknologi pendidikan dalam hubungannya dengan tenaga pendidik, namun mempunyai korelasi signifikan dengan tenaga kependidikan atau pegawai. Istilah *Performance Improvement* sering diterjemahkan dengan perbaikan kinerja atau untuk kerja dalam bahasa Indonesia. Kata *Performance* dapat ditinjau dari dua perspektif yang berbeda : *pertama*, dilihat dari pengertian yang lebih mengarah pada pertunjukan panggung daripada maknanya yang substantif, yakni suatu hasil, pencapaian yang terukur atau pelaksanaan dari sesuatu yang dialami termasuk pencapaian hasil pekerjaan. *Kedua*,



dipandang sebagai pencapaian yang sangat bernilai yang dihasilkan dari aktivitas yang menghabiskan biaya tinggi.

*Performance* juga dimaknai sebagai hasil yang berguna yang telah dicapai oleh setiap individu atau organisasi. Hal ini mencakup pengetahuan keterampilan, dan sikap yang melekat pada individu atau organisasi yang diperoleh selama melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian, yang dimaksud dengan kinerja dalam penelitian ini adalah kemampuan pemelajar (learner) untuk menggunakan dan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam menjalankan tugas dan profesinya. Sedangkan kata *improvement* (perbaikan) atau *improving* (memperbaiki) berarti menjadikan sesuatu lebih baik.

Pengertian *performance* (kinerja) dalam definisi tersebut paling tidak merujuk pada dua komponen utama: *pertama*, kemampuan pemelajar untuk menggunakan dan menerapkan pengetahuan dan kemampuan baru yang diperoleh. *Kedua*, kinerja dalam kaitannya dengan upaya untuk membantu pemelajar menjadi lebih baik, peralatan dan pandangan-pandangan tentang teknologi pendidikan dapat membantu guru dan perancang pembelajaran untuk menjadi praktisi pendidikan yang lebih perspektif, dan mereka dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan yang lebih efektif (unggul) dibandingkan dengan yang dilakukan sebelumnya atau dilakukan oleh pihak lain tidak berorientasi pada perbaikan kinerja sebagaimana tergambar dalam definisi teknologi pendidikan. Dengan demikian, secara umum yang dimaksud dengan kinerja adalah hasil yang berguna yang dicapai oleh setiap individu atau organisasi. Sedangkan dalam pengertian yang lebih khusus, kinerja adalah hasil, prestasi, atau kontribusi yang berguna dari setiap individu, regu, atau organisasi, tanpa memandang proses-proses yang disukai atau yang diamanahkan. Jadi, perbaikan kinerja lebih

fokus pada hasil yang dicapai daripada intervensi yang dapat mengarahkan pencapaian hasil tersebut.<sup>3</sup>

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dilhat dari arti kata kinerja berasal dari kata *performance*.

Menurut Supardi (2013:45) kata "*performance*" memberikan tiga arti kata, yaitu :

- a. Prestasi seperti dalam konteks atau kalimat "*high performance car*" atau "mobil yang sangat cepat".
- b. Pertunjukan seperti dalam kalimat "*folk dance performance*" atau : pertunjukan tari-tarian rakyat"
- c. Pelaksanaan tugas seperti dalam konteks atau kalimat "*in performing his/her duties*" Dari pengertian di atas kinerja di artikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan.

Pengertian kinerja sering diidentikkan dengan prestasi kerja. Karena ada persamaan antara kinerja dengan prestasi kerja. Prestasi kerja merupakan hasil kerja seseorang dalam periode tertentu merupakan prestasi kerja, bila dibandingkan dengan target/sasaran, standar, kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan-kemungkinan lain dalam suatu rencana tertentu<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Kasmawati, *Pengembangan Kinerja Tenaga Kependidikan* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 45-49.

<sup>4</sup>Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2013) h. 45.

Kinerja lebih sering disebut dengan prestasi yang merupakan ‘hasil’ atau ‘apa yang keluar’ (outcomes) dari sebuah pekerjaan dan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi.

Menurut Supardi (2013:46) bila diaplikasikan dalam aktivitas pada lembaga pendidikan berdasarkan pendapat di atas, maka pernyataan kinerja yang dimaksud adalah :

- a. Prestasi kerja pada penyelenggara lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan mampu menghasilkan lulusan atau output yang semakin meningkat kualitasnya.
- b. Mampu memperlihatkan/mempertunjukkan kepada masyarakat (dalam hal ini peserta didik) berupa pelayanan yang baik.
- c. Biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk menitipkan anaknya sebagai peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya tidak memberatkan dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.
- d. Dalam melaksanakan tugas-tugas para pengelola lembaga pendidikan seperti kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikannya semakin membaik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman.<sup>5</sup>

### **3. Kinerja Guru**

Kinerja guru adalah prestasi yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku. Kinerja guru merupakan prestasi kerja guru sebagai hasil dorongan atau motivasi yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku. Kinerja guru adalah hasil kerja secara

---

<sup>5</sup>Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada 2013) h. 46.

kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi. Kinerja guru akan optimal jika di barengi dengan niat yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan pada dirinya dan selalu berupaya meningkatkan keprofesionalitasnya dan tidak menjadikan aspek kesejahteraan sebagai aspek yang utama.<sup>6</sup>

Kinerja guru merupakan faktor yang paling menentukan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan kualitas kinerja guru perlu mendapat perhatian utama dalam penetapan kebijakan. Kualitas kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang amat kompleks dan menunjukkan apakah pembinaan dan pengembangan profesional dalam satu pekerjaan berhasil atau gagal.<sup>7</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah :

- a. Faktor personal atau individual, meliputi unsur pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru.
- b. Faktor kepemimpinan, memiliki aspek kualitas manajer dan tim leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja kepada guru.
- c. Faktor tim, meliputi dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.

---

<sup>6</sup>Iman Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012) h. 5.

<sup>7</sup>Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 39.

- d. Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah) dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah).
- e. Faktor kontekstual (situasional). Meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal (sertifikasi guru) dan internal (motivasi kerja guru).<sup>8</sup>

Menurut undang-undang republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: "guru adalah pendidik profesional dengan tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah". Dalam Undang-undang no.14 tahun 2005 dijelaskan bahwa: "Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Lebih lanjut disebutkan bahwa: "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional."<sup>9</sup>

## **B. Kompetensi Guru**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005), kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*Competency*), yaitu kemampuan atau kecakapan. Dalam terminologi yang berlaku umum, istilah *kompetensi* berasal dari bahasa Inggris, yaitu

---

<sup>8</sup> Risma. Sukanti, *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol. X ,No. 1 (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2012).

<sup>9</sup>Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada 2013) h. 53



*competence* sama dengan *being competence* dan *competence* sama dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, and attitude*.

Sementara arti kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.<sup>10</sup> Kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Dari pengertian tersebut kompetensi merupakan suatu hal yang tiba dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperoleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik termasuk menyangkut perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian jelaslah bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang baik pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki kemampuan tersebut.<sup>11</sup>

Standar kompetensi yang diperlukan seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya adalah, *Kompetensi bidang substansi atau bidang studi*. Mengharuskan guru untuk menguasai kurikulum, menguasai materi pelajaran, memahami kebijakan-kebijakan pendidikan, pemahaman pada karakteristik dan isi bahan pembelajaran, menguasai konsepnya, memahami konteks ilmu tersebut dengan masyarakat dan lingkungan, memahami bagaimana dampak dan relasi ilmu tersebut dalam kehidupan masyarakat dan dengan ilmu yang lain.<sup>12</sup> *Kompetensi bidang pembelajaran*. Menguasai teknik pengelolaan kelas dan metode mengajar. *Kompetensi bidang pendidikan nilai dan bimbingan*. Mencakup aktualisasi diri, kepribadian yang utuh,

---

<sup>10</sup>Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 95.

<sup>11</sup> Iman Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 15.

<sup>12</sup> Suparno. Paul, *Guru Demokrasi di Era Reformasi* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 51.

berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral, peka, objektif, luwes, berwawasan luas, berpikir kreatif, kritis, refletif, mau belajar sepanjang hayat”, dan *Kompetensi bidang hubungan dan pelayanan/pengabdian masyarakat*. Dapat berkomunikasi dengan orang lain, mampu menyelesaikan masalah, dan mengabdikan pada kepentingan masyarakat.<sup>13</sup>

Tugas guru merupakan pekerjaan yang cukup berat dan mulia, karena selain memperoleh amanah dan limpahan tugas dari masyarakat dan orang murid, guru juga harus memiliki kemampuan untuk mentransfer pengetahuan dan kebudayaan, keterampilan menjalani kehidupan [*life skills*], nilai-nilai [*value*] dan *beliefs*. Dari *life skills*, guru diharapkan dapat menciptakan suatu kondisi proses pembelajaran yang didasarkan pada *learning competency*, sehingga outputnya jelas. Guru dituntut memiliki kompetensi bidang keilmuan dan kompetensi bidang keguaruan. Guru dituntut meningkatkan kinerjanya [*performance*], meningkatkan kemampuan, wawasan, serta kreativitasnya.

UU RI No. 14 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat (10) menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam kamus bahasa Indonesia kompetensi diartikan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kompetensi dapat pula diartikan “kecakapan atau kemampuan”. Broke and Stone dalam User Usman mengatakan; Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Charles E. Jhonson mengartikan; kompetensi merupakan

---

<sup>13</sup> Purwanto, *Profesionalisme Guru* (<http://www.pustekom.go.id/teknodik/t10/10-7.htm>, akses, Kamis, 12-5-2016)

perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>14</sup>

Menurut UUGD No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam konteks kedua kebijakan tersebut, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan kelas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan sebagai profesi.<sup>15</sup>

Proses menjadi guru diawali oleh sebuah sikap, yaitu keyakinan. Kompetensi diri dan kompetensi guru merupakan dua hal yang harus disinergikan untuk menopang keyakinan, agar dapat dijalankan dalam realitas kehidupan.<sup>16</sup> Prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang menjadi pusat untuk menyeimbangkan kompetensi diri dan kompetensi profesi, sesungguhnya terletak pada hati guru itu sendiri. Seberapa besar cahaya hati guru tersebut akan berpengaruh nyata pada keberhasilan menyeimbangkan kepribadian dan kompetensi.<sup>17</sup>

Kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, terdiri dari 3 yaitu, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru

---

<sup>14</sup>Chaeruddin, *Etika dan Pengembangan Profesionalitas Guru* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 30.

<sup>15</sup>Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 100.

<sup>16</sup>Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 29-30.

<sup>17</sup>Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 31.

dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiga kompetensi tersebut dengan penekanan pada kemampuan mengajar.

### **1. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasi potensi yang dimilikinya.

Guru yang memiliki kompetensi paedagogik yang baik, ia mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran. Ia mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan diberikan kepada siswanya sesuai perkembangan kognitifnya. Guru memiliki pengetahuan, tetapi mengetahui juga bagaimana cara menyampaikan kepada siswanya. Selain itu ia memiliki banyak variasi mengajar dan menghargai masukan dari siswa.<sup>18</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Sebelum UU 14 Tahun 2005 dan PP 19 Tahun 2005 diterbitkan, ada sepuluh kompetensi dasar guru yang telah dikembangkan melalui kurikulum lembaga

---

<sup>18</sup>Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 104.

pendidikan tenaga kependidikan (LPTK). Kesepuluh kompetensi itu kemudian dijabarkan melalui berbagai pengalaman belajar.

## 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan dan keseluruhan sifat yang merupakan watak orang artinya; orang yang baik sifatnya dan wataknya. Kepribadian sangat menentukan tinggi rendahnya seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat. Kepribadian merupakan salah satu unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dan murid yang tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik.<sup>19</sup> Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.<sup>20</sup>

Selain itu dalam kompetensi kepribadian seorang guru harus mampu :

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

---

h. 19. <sup>19</sup>Iman Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012)

<sup>20</sup>Jamil Suprahatingrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 106.

- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Seorang guru harus menampilkan kepribadian yang baik, tidak saja ketika melaksanakan tugasnya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun guru harus menampilkan kepribadian yang baik. Hal ini untuk menjaga wibawa dan citra guru sebagai pendidik yang selalu digugu dan ditiru oleh siswa atau masyarakat. Bila seorang guru melakukan suatu perbuatan asusila dan amoral maka guru telah merusak wibawa dan citra guru di tengah masyarakat.<sup>21</sup>

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk tuhan. Guru wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab. Guru harus memiliki pengetahuan menunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis dari parapeserta didik. Beberapa kompetensi pribadi yang seharusnya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawab. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan peserta secara individu.

### **3. Kompetensi Sosial**

Kompetensi Sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama

---

<sup>21</sup>Iman Wahyudi, *Panduan Uji Sertifikasi Guru Sertifikasi* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012) h. 19.

pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Guru merupakan makhluk sosial. Kehidupan kesehariannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial, baik di sekolah ataupun di masyarakat. Maka dari itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai. Berikut adalah hal-hal yang perlu dimiliki guru sebagai makhluk sosial:

- a. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif
- b. Manajemen sekolah dan masyarakat
- c. Ikut berperan aktif di masyarakat
- d. Menjadi agen perubahan sosial

Kompetensi sosial sangat perlu dan harus dimiliki seorang guru. Sebab, bagaimana pun juga ketika proses pendidikan berlangsung, dampaknya akan dirasakan bukan saja hanya untuk siswa itu sendiri, melainkan juga untuk masyarakat yang menerima dan memakai lulusannya. Oleh sebab itu, kemampuan untuk mendengar, melihat, dan memerhatikan tuntutan dan kebutuhan masyarakat sangat perlu ditingkatkan.<sup>22</sup>

Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik/tenaga kependidikan lain, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Selanjutnya, dalam pengertian lain, terdapat kriteria lain kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dalam kompetensi ini guru harus mampu :

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status ekonomi.

---

<sup>22</sup>Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 110-112.

- b. Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Penjelasan PP No. 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa: “Kompetensi sosial, yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: a) berkomunikasi lisan dan tulisan b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional: c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali; d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar”.<sup>23</sup>

Kompetensi sosial penting dimiliki oleh seorang guru karena memengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Hubungan yang akrab antara guru dan siswa menyebabkan siswa tidak takut atau ragu mengungkapkan permasalahan belajarnya. Kemampuan bergaul dan berkomunikasi yang baik dan efektif itulah yang akan diuji dalam sertifikasi guru.<sup>24</sup>

#### 4. Kompetensi Profesional

Istilah *profesional* (*professional*) berasal dari kata *profession* yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesionalisme (kemampuan tinggi) sebagai mata pencaharian. Kompetensi profesional guru menggambarkan

---

<sup>23</sup>Iman Wahyudi, *Panduan Uji Sertifikasi Guru Sertifikasi* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012) h. 25.

<sup>24</sup>Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 110-114.



tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru, artinya kemampuan yang dimiliki itu menjadi ciri keprofesionalannya. Tidak semua kompetensi yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa dia profesional karena kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, tetapi juga menguasai kerasionalan yang dapat menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori tertentu.<sup>25</sup>

Menurut Syaiful Sagala, kata profesi berasal dari bahasa Yunani “*pbropbaino*” yang berarti menyatakan secara publik dan dalam bahasa Latin disebut “*professio*” yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan publik yang dibuat oleh seorang yang bermaksud menduduki suatu jabatan publik. Para politikus Romawi harus melakukan “*Professio*” didepan publik yang dimaksudkan untuk menetapkan bahwa kandidat bersangkutan memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk menduduki jabatan publik.<sup>26</sup>

Sanusi, dkk., (Syaiful Sagala, 2009:8) menguraikan ciri utama suatu profesi (1) jabatan tersebut memiliki fungsi, signifikansi yang menentukan serta menuntut keterampilan dan keahlian tertentu; (2) keterampilan dan keahlian tersebut didapat dengan menggunakan teori dan metode ilmiah berdasar disiplin ilmu tertentu; (3) jabatan itu memerlukan pendidikan di perguruan tinggi dengan waktu yang cukup lama; terutama dalam aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional itu sendiri; (4) dalam memberikan layanan kepada khalayak ramai, anggota profesi selalu berpegang

---

<sup>25</sup>Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 110-114-115.

<sup>26</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan: Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 2.

teguh pada kode etik yang diawasi dan dikontrol oleh organisasi profesi terkait; (5) kendatipun begitu, anggota profesi dapat dengan leluasa dan bebas memberikan keputusan sesuai dengan profesinya, sehingga mereka bebas dari campur tangan orang lain; dan (6) jabatan ini memperoleh penghormatan yang tinggi di tengah masyarakat, sehingga memperoleh imbalan atau gaji yang tinggi, berbeda dengan pekerjaan lain yang non-profesi.<sup>27</sup>

Penyebutan istilah profesional merujuk pada dua hal. *Pertama*, orang yang menyandang sebagai suatu profesi, misalnya “dia seorang yang profesional”. Kedua, penampilan seseorang yang melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya. Pada umumnya orang memberikan arti yang sempit terhadap pengertian profesional. Profesional diartikan sebagai suatu keterampilan teknis yang dimiliki seseorang. Profesional mempunyai makna ahli (*ekspert*), tanggungjawab (*responsibility*), baik tanggungjawab intelektual maupun tanggungjawab moral dan memiliki rasa kesejawatan. Dengan demikian professional dapat dipandang dari tiga dimensi yaitu, ahli, rasa tanggungjawab dan rasa kesejawatan.<sup>28</sup>

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan: Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 2.

<sup>28</sup> Suriyadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan* (Jakarta: Rosda Karya, 2004), h. 221.

<sup>29</sup> Iman Wahyudi, *Panduan Uji Sertifikasi Guru Sertifikasi* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012) h. 23

Guru yang mempunyai kompetensi profesional harus mampu memilih dan memilah serta mengelompokkan materi pembelajaran serta mengelompokkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan jenisnya. Tanpa kompetensi tersebut, dapat dipastikan bahwa guru tersebut akan menghadapi berbagai kesulitan dalam membantu kompetensi siswa, bahkan akan gagal dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>30</sup>

### ***C. Pengertian Belajar***

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab di semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari atau pagi hari<sup>31</sup>

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam meningkatkan derajat kehidupan mereka. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuannya, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar<sup>32</sup>.

---

<sup>30</sup>Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 110-117.

<sup>31</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) 12.

<sup>32</sup> Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Rosda Karya Bandung, 1991). h. 17

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan untuk pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi dimana perubahan tingkah laku dapat dijelaskan atau kecenderungan respon pembawaan kematangan atau keadaan sesaat seseorang. Menurut Witherinton dalam buku *Education Psychology*, seperti dikutip Purwanto bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru pada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian-pengertian<sup>33</sup>.

Ada beberapa istilah yang sering digunakan dalam pembahasan mengenai pembelajaran. Istilah-istilah tersebut antara lain pendekatan, model, metode, tehnik, taktik, dan strategi pembelajaran. Sering ditemui bahwa penggunaan keenam istilah tersebut tumpang tindih dalam buku- buku yang mengkaji mengenai belajar dan pembelajaran. Padahal keenam istilah tersebut memiliki makna dan substansi yang berbeda agar kita tidak ikut tersesat dalam memahami dan menggunakan istilah-istilah tersebut. Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killien, sebagaimana dikutip Wina Sanjaya, misalnya mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered*

---

<sup>33</sup>Purwanto, Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.1992).h.84

*approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)<sup>34</sup>.

Model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu. Model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen, yaitu focus, sintaks, system social dan system pendukung. Model pembelajaran pada umumnya memiliki cirri-ciri memiliki prosedur yang sistematis, hasil belajar yang diterapkan secara khusus, penetapan lingkungan secara khusus, memiliki ukuran keberhasilan tertentu, dan suatu model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan. Rusman juga mengatakan bahwa model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Para ahli pun menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologi, sosiologi, psikiatri, analisis system, atau teori-teori lain. Pada umumnya mempelajari model-model pembelajaran didasarkan pada teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran yaitu, model pembelajaran interaksi social, model pemproses informasi, model personal, dan model pembelajaran modifikasi tingkah laku (*behavioral*).

Model-model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce dan weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran didalam dan diluar kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan. Artinya, para guru

---

<sup>34</sup> Prastowo. 2013. *Pengembangan bahan ajar tematik*. (Jogjakarta : DIVA Press, 2013) h. 67-68.

boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>35</sup>.

#### **D. Pembelajaran**

##### **1. Defenisi Pembelajaran**

Kata dasar “pembelajaran adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut bukan karena pengaruh obat-obatan atau zat kimia lainnya dan cenderung bersifat permanen. Istilah “pembelajaran” (*instruction*) berbeda dengan istilah “pengajaran”(*teaching*). Kata “pengajaran” lebih bersifat formal dan hanya ada dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas secara formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan belajar peserta didik di luar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara fisik. Kata “pembelajaran” sendiri lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial<sup>36</sup>

##### **2. Tujuan Pembelajaran**

Adapun tujuan pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran menurut Nurhayati B. (2011: 64-65) sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Prastowo. 2013. *Pengembangan bahan ajar tematik*.(Jogjakarta : DIVA Press,2013)h.68-69.

<sup>36</sup> Arifin Zainal.2013.*Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*(Bandung:Remaja Rosadakarya, 2013)h.10.

- a. Gambaran umum pembelajaran: (1) menjelaskan perlunya metode pembelajaran, (2) menjelaskan hubungan antara metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, (3) menjelaskan minimal 5 prinsip pembelajaran efektif.
- b. Metode Ceramah meliputi: (1) menjelaskan pengertian metode ceramah, (2) menjelaskan masing-masing 2 kelemahan dan kelebihan metode ceramah
- c. Metode Tanya jawab meliputi: (1) menjelaskan cara mengajukan pertanyaan, (2) mensimulasikan metode tanya jawab, (3) menjelaskan masing-masing 2 kelemahan dan kelebihan metode tanya jawab, (3) menjelaskan cara mengatasi kelemahan metode tanya jawab, (4) menjelaskan satu contoh pokok bahasan yang dapat diajarkan menggunakan metode tanya jawab.
- d. Metode demonstrasi meliputi: (1) menerapkan metode demonstrasi dihadapan teman-temannya, (2) menjelaskan masing-masing 2 kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi, (3) menjelaskan cara mengatasi kelemahan metode demonstrasi
- e. Metode Diskusi meliputi: (1) menjelaskan tujuan pelaksanaan metode diskusi, (2) menjelaskan masing-masing 2 kelemahan dan kelebihan diskusi
- f. Metode pembelajaran Kooperatif meliputi: (1) menyebutkan 2 contoh metode pembelajaran yang merupakan pengembangan metode diskusi, (2) mensimulasikan pembelajaran kooperatif model jigsaw, (3) menjelaskan perbedaan pembelajaran kooperatif model STAD, (4) menjelaskan perbedaan pembelajaran kooperatif model jigsaw dengan STAD.
- g. Metode Eksperimen meliputi: (1) menyebutkan lima tahapan metode ilmiah, (2) menjelaskan tujuan pemakaian metode eksperimen, (3) mensimulasikan

pelaksanaan metode eksperimen, (4) menjelaskan masing-masing 2 kelebihan dan kelemahan metode eksperimen

- h. Metode Widyawisata meliputi : (1) menjelaskan tujuan pelaksanaan metode widyawisata, (2) menjelaskan masing-masing 2 kelebihan dan kelemahan metode widyawisata, (3) menjelaskan 2 minimal 2 kiat-kiat agar pelaksanaan widyawisata dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- i. Metode proyek meliputi: (1) menjelaskan tujuan pelaksanaan metode proyek, (2) menjelaskan 5 kelebihan metode proyek, (3) menjelaskan 4 tahap pelaksanaan metode proyek, (3) menyebutkan minimal 5 ciri khas metode proyek.

### **3. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce (1992:4) bahwa setiap model mengarahkan kita merancang proses pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancangan pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat materi yang diajarkan, tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur



sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancangan pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran<sup>37</sup>

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah: (1) rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya; (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai<sup>38</sup>

Model belajar interaktif adalah model yang merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara pelajar. Fellenz (1989) mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan- kesempatan kepada pelajar untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan pembelajar atau kelompok serta mencoba mencari alternatif dalam berfikir<sup>39</sup>

Dari uraian diatas dapat ditarik definisi pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik agar proses belajar terlaksana dengan baik sehingga kemampuan intelektual,emosional, sosialnya dapat berkembang sesuai dengan tujuan belajarnya.

---

<sup>37</sup> Trianto.*Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta:Prestasi Pusat Publisher.2007)h.3

<sup>38</sup> Trianto.*Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta:Prestasi Pusat Publisher.2007)h.5

<sup>39</sup> Muh.Rapi. *Pengantar Strategi Pembelajaran* (Makassar:Alauddin University Press.2012)h.9

### ***E. Penguasaan konsep***

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan / keterampilan bertindak/ berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar peserta didik di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut, harus dipandang sebagai hasil belajar peserta didik, dari proses pengajaran. Hasil belajar tersebut nampak dalam perubahan tingkah laku, secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran (tujuan intruksional). Dengan kata lain rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai peserta didik yang mencakup ketiga aspek tersebut.<sup>40</sup> Tipe hasil belajar bidang kognitif terdiri atas beberapa tipe yaitu sebagai berikut:

a. Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Pengetahuan hafalan yang dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata “knowledge” dari Bloom. Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan lain- lain. Dari sudut respon peserta didik pengetahuannya itu perlu dihafal, diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk dapat menguasai/

---

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Dasar- Dasar proses Belajar Mengajar*, h. 49-50.

menghafal, misalnya dibaca berulang-ulang dengan “jembatan keledai”. Tipe hasil belajar ini termasuk tipe belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya. Namun demikian tipe hasil belajar ini penting untuk prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lainnya yang lebih tinggi. Setidaknya pengetahuan hafalan merupakan kemampuan terminal (jembatan) untuk menguasai tipe hasil belajar lainnya.

b. Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*)

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

Kata-kata operasional untuk merumuskan tujuan intruksional dalam bidang pemahaman, antara lain; membedakan, menjelaskan, meramalkan, menafsirkan, memperkirakan, memberi contoh, mengubah, membuat rangkuman, menuliskan kembali, melukis dengan kata-kata sendiri.

c. Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Jadi dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus. Dalil hukum tersebut, diterapkan dalam pemecahan suatu masalah (situasi tertentu). Dengan perkataan lain, aplikasi bukan keterampilan mental.

Tingkah laku operasional untuk merumuskan tujuan instruksional biasanya menggunakan kata-kata; menghitung, memecahkan, mendemonstrasikan,

mengungkapkan, menjalankan, menggunakan, menghubungkan, mengerjakan, mengubah, menunjukkan proses, memodifikasi, mengurutkan, dan lain- lain

d. Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur- unsur atau bagian- bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan atau hirarki. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi. Analisis sangat diperlukan bagi para peserta didik sekolah menengah apalagi di Perguruan Tinggi.

Kemampuan menalar, pada hakikatnya mengandung unsur analisis. Bila kemampuan analisis telah dimiliki seseorang, maka seseorang akan dapat mengkreasi sesuatu yang baru. Kata- kata operasional yang lazim dipakai untuk analisis antara lain; menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternatif dan lain- lain.

e. Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

Sudah barang tentu sintesis memerlukan kemampuan hafalan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Pada berpikir sintesis adalah berpikir divergent sedangkan berpikir analisis berfikir konvergent. Dengan sintesis dan analisis maka berpikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovatif) akan lebih mudah dikembangkan. Beberapa tingkah laku operasional biasanya tercermin dalam kata- kata; mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta,

merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan menghubungkan, mensistematisasi, dan lain- lain.

f. Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakai. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi dan terkandung semuatipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.<sup>41</sup>

Membandingkan kriteria dengan suatu yang nampak/ aktual/ terjadi mendorong seseorang menentukan putusan tentang nilai sesuatu tersebut. Dalam proses ini diperlukan kemampuan yang mendahuluinya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis. Tingkah laku operasional dilukiskan dalam kata- kata; menilai, membandingkan, mempertimbangkan, mempertentangkan, menyarankan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung dan memberikan pendapat dan lain- lain.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didiklah yang menggerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik bagi anak didik, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik

---

<sup>41</sup>Sudjana, Nana. *Dasar- Dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung (Sinar Baru Algensindo, 2011, h.50-51.

dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara dua guru dengan anak didik.<sup>42</sup>

Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.<sup>43</sup>

Jadi, penguasaan konsep yaitu Hasil belajar kognitif (penguasaan intelektual) tanpa melibatkan ranah psikomotorik ( keterampilan) dan ranah afektif (sikap).

## **F. Hasil Belajar**

### **1. Defenisi Hasil Belajar**

Dalam kamus bahasa Indonesia dikemukakan bahwa kata “Hasil” dapat berarti perolehan, akibat dan sesuatu yang diadakan oleh usaha<sup>44</sup>.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Ada pula yang mendefinisikan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya<sup>45</sup>

Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluasaan, kedalaman,

---

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.53.

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 53-54.

<sup>44</sup> Permen Diknas No.26 Tahun 2008 tentang *Standar Tenaga Pengelola Laboratorium Sekolah dan Madrasah*

<sup>45</sup> Sudjana Nana. *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009, h.2).

kerumitan dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Perencanaan program merupakan instrumen penting untuk merealisasikannya dalam situasi nyata. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar peserta didik. Kondisi-kondisi yang dimaksud antara lain: memberi tugas, mengadakan diskusi, tanya jawab, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, termasuk melakukan evaluasi atau penilaian hasil belajar<sup>46</sup>

Penilaian kelas bertujuan menilai hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dan proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom (1956) yang dikenal dengan taksonomi Bloom di kelompokkan dalam tiga aspek yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penilaian kelas, Hasil belajar inilah yang dijadikan objek penilaian. Dengan demikian, penyusunan alat penilaian disesuaikan dengan objek penilaian<sup>47</sup>

## **2. Tujuan Penilaian Hasil Belajar**

Adapun Tujuan penilaian hasil belajar menurut Zaenal Arifin (2014:15) adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan;
- b. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran;

---

<sup>46</sup> Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. (Bandung : Remaja Rosdakarya 2013) h.26

<sup>47</sup> Syamsudduha. *Penilaian Kelas*. (Makassar: Alauddin University Press. 2012) h.21

- c. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan;
- d. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran . Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan;
- e. Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu;
- f. Untuk menentukan kenaikan kelas;
- g. Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

### 3. Metode dan Kondisi Belajar

Seperti variabel metode dan kondisi pembelajaran, variable hasil pembelajaran juga dapat diklarifikasikan dengan cara yang sama. Pada tingkat yang amat umum sekali, hasil pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi 3 (tiga), yaitu:

- a. Keefektifan (*effectiveness*).
- b. Efisiensi (*efficiency*);
- c. Daya tarik (*appeal*).

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian hasil belajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu (1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan” (2) kecepatan untuk kerja, (3) tingkat alih belajar, dan (4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari, Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai belajar atau



jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya daya tarik belajar bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itulah sebabnya, pengukuran kecenderungan siswa untuk terus atau tidak terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi<sup>48</sup>

Lebih jelas Menurut Kasmadi (2013: 43-44) Variabel hasil belajar pada tingkat umum, diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Keefektifan pembelajaran diukur dengan tingkat pencapaian pembelajar. Yakni 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk memprediksi efektifitas belajar, yaitu:
  - 1) Kecermatan perilaku yang dipelajari.
  - 2) Kecepatan unjuk kerja.
  - 3) Tingkat alih belajar.
  - 4) Tingkat retensi dari apa yang dipelajari.
- b. Efisiensi pembelajaran diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang dipakai, dan jumlah biaya yang digunakan.
- c. Daya tarik pembelajaran, diukur dengan mengamati kecendrungan siswa untuk senang belajar. Erat kaitannya dengan daya tarik dan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu pengukuran siswa belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri.
- d. Hasil belajar, secara normatif merupakan hasil penilaian terhadap kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami

---

<sup>48</sup> Hamzah Uno. *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta:Bumi Aksara.2006) h.21

pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berupa huruf atau angka. Akan tetapi secara psikologis menampakkan perubahan perilaku pada siswa.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi 3 bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan/ keterampilan bertindak/ berperilaku) ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu ketiga aspek tersebut harus, harus dipandang sebagai hasil belajar siswa, dari proses pengajaran hasil belajar tersebut nampak dalam perubahan tingkah laku, secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran (tujuan instruksional). Dengan perkataan lain rumusan hasil pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa yang mencakup ketiga aspek tersebut<sup>49</sup>

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi akibat seseorang telah melakukan proses belajar yang dilakukan dengan suatu usaha dan disengaja. Terjadinya perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan siswa sebagai hasil belajar dan proses interaksi dengan lingkungannya yang diwujudkan melalui pencapaian hasil belajar.

---

<sup>49</sup>Sudjana, Nana. *Dasar- Dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung (Sinar Baru Algensindo, 2011) h.49

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif*. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya. Penelitian deskriptif cenderung tidak melakukan tindakan ataupun pengontrolan terhadap subjek penelitian, melainkan hanya mengungkap fakta dan gejala secara apa adanya pada saat penelitian berlangsung<sup>1</sup>.

Desain penelitian yang digunakan adalah *analisis dokumen* yang bermaksud untuk menggali informasi-informasi tentang subjek penelitian melalui suatu dokumen yang tersedia di lapangan. Desain ini juga terkadang disebut sebagai analisis informasi (*information analysis*).

##### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru fisika serta peserta didik kelas XI MA Madani Alauddin Paopao. Guru fisika berjumlah 1 orang dan peserta didik kelas XI MA Madani Alauddin Paopao berjumlah 69 orang yang terbagi pada 2 kelas.

---

<sup>1</sup>SubanadanSudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), h.

### ***C. Tahapan Penelitian***

#### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan yaitu tahap awal dalam memulai suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, misalnya membuat draft skripsi, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

#### **2. Tahap Penyusunan**

Tahap ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga mempermudah dalam pengumpulan data. Selain itu menyusun instrumen penelitian yang meliputi:

- a. Melakukan bimbingan draft
- b. Membuat proposal
- c. Membuat instrument yaitu perangkat penilaian kinerja guru
- d. Melakukan konsultasi dengan pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- e. Mengobservasi sekolah yang akan menjadi tempat penelitian.

#### **3. Tahap pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan di MA Madani Alauddin Paopao yaitu dilakukan dengan cara pengumpulan data dari arsip-arsip dokumen yang tersedia di sekolah untuk menggali informasi-informasi tentang subjek penelitian.

### ***D. Instrumen Penelitian***

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data. Dengan demikian, instrumen penelitian harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti, agar memperoleh data yang akurat.

Keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh instrumen, maka instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi sehubungan dengan masalah yang diteliti<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk memudahkan proses penelitian dalam mengumpulkan data-data penelitian yang dilakukan sehingga dapat memperoleh data yang akurat.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud yang berupa arsip PKG (Penilaian Kinerja Guru) serta arsip hasil belajar siswa. Arsip PKG (Penilaian Kinerja Guru) diperoleh dari dokumen yang telah ada di sekolah yang merupakan hasil penilaian kepala sekolah terhadap guru yang terkait. Sementara, arsip hasil belajar diperoleh dari daftar penilai guru mata pelajaran Fisika terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Hal ini karena tujuan penelitian ini hanya untuk menggambarkan subjek penelitian secara apa adanya dengan melihat data-data penelitian yang dikumpulkan. Analisis data berupa penentuan distribusi frekuensi dan persentase subjek data, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>Sudjana, Nana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 5.

### 1. Analisis Data Penilaian Kinerja Guru

- Menentukan skor maksimum untuk setiap kompetensi penilaian
- Menentukan skor yang diperoleh untuk setiap aspek kompetensi guru
- Menkonversi skor dalam bentuk nilai rentang 0 – 100 dengan cara:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maks}} \times 100$$

- Menentukan kategorisasi Penilaian Kinerja Guru, berdasarkan rentang berikut:

Tabel 3.1

Kategorisasi Penilaian Kinerja Guru (PKG)

Rentang	Kategori
$0\% > X \geq 25\%$	Rendah
$25\% > X \geq 50\%$	Cukup
$50\% > X \geq 75\%$	Baik
$75\% > X \geq 100\%$	Sangat Baik

(sumber: Perangkat Penilaian Kinerja Guru (PKG) MA Madani Alauddin Paopao)

### 2. Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik

- Membuat table distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan nilai maksimum dan minimum
- Menentukan rentang nilai;

$$\text{Rentang} = \text{Nilai maks} - \text{nilai min.}$$

- Menentukan jumlah kelas interval;

Berdasarkan jumlah subjek untuk peserta didik yang lebih kecil dari 200 orang ( $N < 200$ ), maka diambil jumlah kelas interval sebanyak 7 kelas. Hal ini didasarkan pada pendapat Sudjana yang menyatakan bahwa jika jumlah data  $n$  lebih

kecil dari 200 ( $n < 200$ ), maka banyaknya kelas interval dapat diambil paling sedikit 5 kelas, dan paling banyak 15 kelas.<sup>3</sup>

4). Menentukan panjang kelas interval;

$$p = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

b. Menghitung rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \times x_i}{\sum f_i}$$

Dengan;  $\bar{x}$  = Nilai rata-rata (*mean*)

$f_i$  = frekuensi data

c. Menghitung standar deviasi (Sd)

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Dengan; Sd = Nilai standar deviasi

$f_i$  = frekuensi data

$n$  = jumlah data

d. Menentukan kategorisasi hasil belajar dalam bentuk presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

dengan: P = Nilai dalam persen

$f$  = frekuensi

N = Jumlah subjek

Gambaran hasil belajar peserta didik didasarkan pada rentang skor kategorisasi hasil belajar untuk kurikulum K-13, sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Sudjana. *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 47

Tabel 3.2  
Kategorisasi hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum K13

Konversi Nilai		Kategorisasi
Skala 0 – 100	Skala 1 – 4	
86 – 100	4	Sangat Baik
81 – 85	3,66	
76 – 80	3,33	Baik
71 – 75	3,00	
66 – 70	2,66	
61 – 65	2,33	Cukup
56 – 60	2	
51 – 55	1,66	
46 – 50	1,33	Kurang
0 – 45	1	

(Sumber: Permendiknas No. 104 tahun 2014, hal. 23)



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Sekolah MA Madani Alauddin Paopao merupakan salah satu sekolah dibawah naungan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar terutama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Sekolah ini mempunyai tiga tingkatan yaitu Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah aliyah.

1. Gambaran kinerja guru fisika berdasarkan Penilaian Kinerja Guru (PKG) kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.

Berdasarkan arsip perangkat penilaian kinerja guru (PKG) MA Madani Alauddin Paopao, maka dapat diperoleh skor kinerja guru fisika kelas XI seperti yang disajikan sebagai berikut:

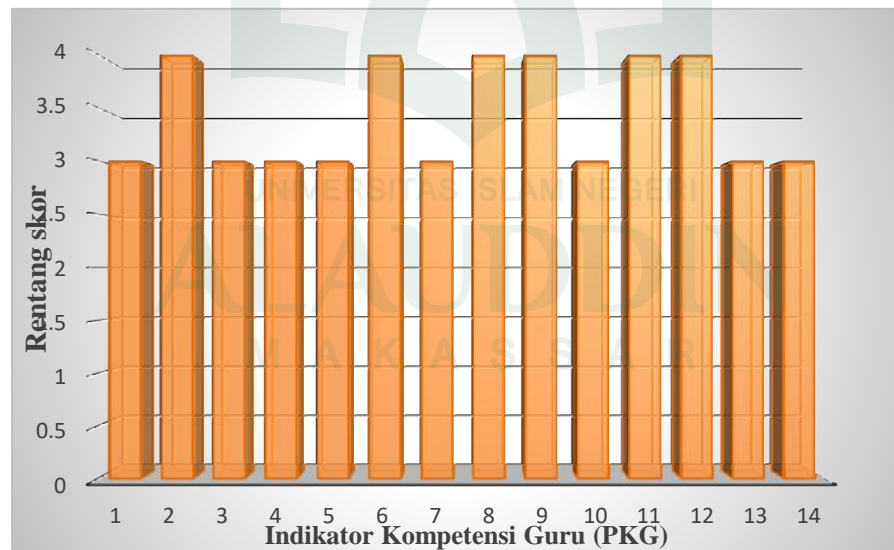
Tabel 4.1  
Hasil penilaian kinerja guru fisika (PKG)  
kelas XI MA Madani Alauddin Paopao

No	Komponen	Skor
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	3
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4
3.	Pengembangan kurikulum	3
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	3
5.	Pengembangan potensi anak didik	3
6.	Komunikasi dengan peserta didik	4
7.	Penilaian dan evaluasi	3
8.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	4

9.	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	4
10.	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	3
11.	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	4
12.	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat	4
13.	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3
14.	Mengembangkan keprofesionalan melalaui tindakan yang reflektif	3
Total Skor		48
Nilai dalam rentang 0 -100		85,71

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka dapat ditunjukkan bahwa skor total yang diperoleh guru fisika terkait penilaian kinerja guru (PKG) sebesar 48.

Skor perolehan untuk setiap kompetensi kinerja guru, pada tabel 4.1 di atas dapat ditampilkan dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 4.1: Histogram data kinerja guru fisika berdasarkan PKG MA Madani  
Alauddin Paopao.

Skor yang diperoleh pada tabel 4.1 jika dikonversi dalam skala 0 – 100 sesuai dengan Permeneg PAN & RB No. 16 Tahun 2009, maka diperoleh nilai sebesar 85,71. Jika nilai ini disesuaikan dengan rentang kategorisasi kinerja guru, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru fisika MA Madani Aluddin Paopao berada pada rentang kategori **sangat baik**, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

## Kategorisasi Penilaian Kinerja Guru (PKG)

Rentang	frekuensi	Persentase	Kategori
$0\% > X \geq 25\%$	0	0	Rendah
$25\% > X \geq 50\%$	0	0	Cukup
$50\% > X \geq 75\%$	0	0	Baik
$75\% > X \geq 100\%$	1	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat ditunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari penilaian kinerja guru fisika (PKG) MA Madani Alauddin Paopao berada pada rentang  $75\% > X \geq 100\%$ , yang berarti **sangat baik**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.1 halaman 86

2. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran fisika kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.

Berdasarkan daftar nilai fisika peserta didik yang diperoleh dari guru mata pelajaran, maka dapat disajikan hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran fisika sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi nilai hasil belajar peserta didik kelas XI MA Madani Paopao untuk mata pelajaran fisika.

Rentang Nilai	$f$
15 - 26	1
27 - 38	3
39 - 50	6
51 - 62	13

Rentang Nilai	<i>f</i>
63 - 74	8
75 - 86	21
87 - 98	7
Jumlah	59

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik kelas XI MA Madani Alauddin Paopao untuk mata pelajaran fisika, memiliki frekuensi paling banyak berada pada rentang 75-86 dengan frekuensi 21 orang dari jumlah siswa (59 orang). Selanjutnya, data-data pada tabel 4.3 dijadikan dasar dalam analisis statistic deskriptif, yang hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil analisis deskriptif nilai hasil belajar peserta didik

Parameter Statistik	Nilai statistic
Nilai Maksimum	98
Nilai Minimum	15
Rentang	83
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	67,89
Standar deviasi ( <i>Sd</i> )	17,89
Varians	319,90

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh informasi statistic yaitu nilai tertinggi hasil belajar peserta didik yang diperoleh adalah sebesar 98 dan nilai terendah adalah sebesar 15. Rata – rata hasil belajar fisika yang diperoleh 59 peserta didik sebesar 67,89 dengan standar deviasi sebesar 17,89. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.2 halaman 107.

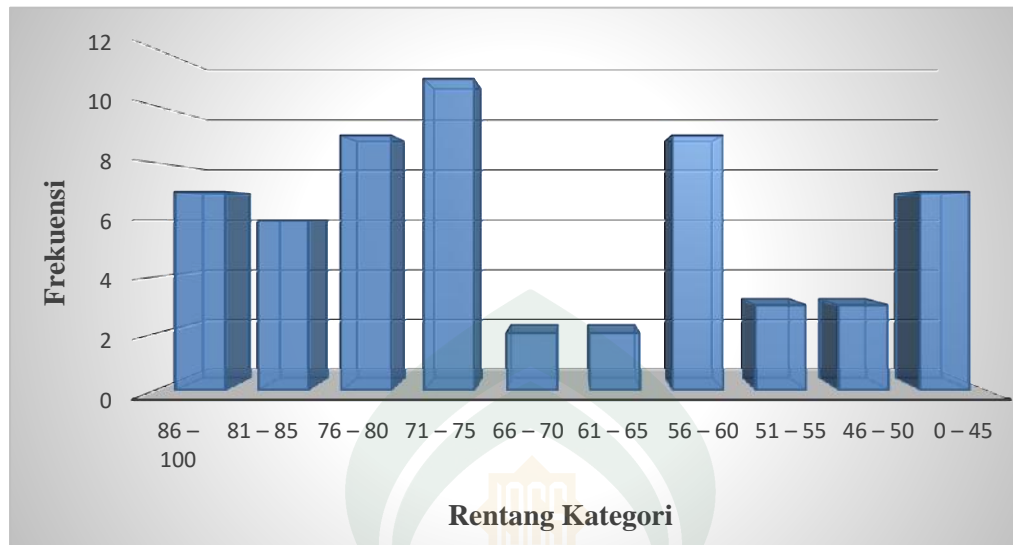
Selanjutnya, data pada tabel 4.3 dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan kategorisasi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan rentang kategorisasi hasil belajar yang digunakan di MA Madani Alauddin Paopao, maka kategorisasi hasil belajar peserta didik dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5  
Kategorisasi hasil belajar peserta didik kelas XI MA Madani Alauddin Paopao pada mata pelajaran fisika

Konversi Nilai		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategorisasi
Skala 0 – 100	Skala 1 – 4			
86 – 100	4	7	12 %	Sangat Baik
81 – 85	3,66	6	11 %	
76 – 80	3,33	9	15 %	Baik
71 – 75	3,00	11	19 %	
66 – 70	2,66	2	3 %	
61 – 65	2,33	2	3 %	Cukup
56 – 60	2	9	15 %	
51 – 55	1,66	3	5 %	
46 – 50	1,33	3	5 %	Kurang
0 – 45	1	7	12 %	
Jumlah		59		

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka dapat ditunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik memiliki persentase terbesar pada rentang 71 – 75, dengan persentase 19 % dari jumlah peserta didik. Jika persentase hasil belajar yang berada dari rentang 66 – 80, dijumlahkan masing-masing, maka diperoleh persentase sebesar 37 % dan nilai ini lebih besar dari persentase pada rentang yang lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI MA Madani Alauddin Paopao pada mata pelajaran fisika, dapat dikategorikan **Baik**.

Data-data pada tabel 4.5 dapat disajikan dalam bentuk histogram kategorisasi, sebagaimana disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.2: Histogram kategorisasi hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fisika

## B. Pembahasan

1. Gambaran kinerja guru fisika berdasarkan Penilaian Kinerja Guru (PKG) kelas XI MA Madani Alauddin Paopao

Kinerja guru adalah keberhasilan yang dicapai seseorang dalam mendidik, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran sesuai dengan tanggung jawab dan perannya sebagai pendidik.

Dalam penilaian kinerja guru ada beberapa komponen yang dinilai diantaranya menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi anak didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi, bertindak sesuai dengan norma agama hukum sosial dan

kebudayaan nasional, menunjukkan pribadi dewasa dan teladan, etos kerja tanggung jawab yang tinggi rasa bangga menjadi guru, bersikap inklusif bertindak objektif serta tidak diskriminatif, komunikasi dengan sesama guru tenaga kependidikan orang tua peserta didik dan masyarakat, penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dan mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.

Berdasarkan arsip penilaian kinerja guru MA Madani Alauddin Paopao, maka dapat diperoleh skor total kinerja guru fisika kelas XI sebesar 48. Skor yang diperoleh jika dikonversi dalam skala 0-100 sesuai dengan Permenneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009 maka diperoleh nilaisebesar 85,71. Jika nilai disesuaikan dengan rentang kategorisasi kinerja guru bahwa nilai yang diperoleh pada rentang  $75\% > X \geq 100\%$ , yang berarti sangat baik. Hal ini ditunjukkan bahwa aspek yang merupakan kinerja guru fisika kelas XI IPA di MA Madani Alauddin Paopao dikategorikan sangat baik mulai dari aspek pertama sampai dengan aspek terakhir.

## 2. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran fisika kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.

Sekolah MA Madani Alauddin Paopao merupakan salah satu sekolah dibawah naungan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar terutama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Sekolah ini mempunyai tiga tingkatan yaitu Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah aliyah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas XI IPA MA Madani Alauddin Paopao dapat diperoleh sebaran skor hasil belajar fisika peserta didik kelas berdasarkan kategori distribusi frekuensi dari 59 peserta didik yang ada, terdapat 13 peserta didik pada kategori sangat baik

dengan persentase 22%, terdapat 22 peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase 37 %, terdapat 14 peserta didik pada kategori cukup dengan persentase 24% dan 10 peserta didik pada kategori kurang dengan persentase 17 %. Meskipun data hasil belajar siswa yang diperoleh sangat memuaskan akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik berada pada kategori kurang dengan persentase 17%, hal ini diperkirakan disebabkan oleh faktor kelelahan mengingat siswa proses pembelajaran dilakukan pada jam terakhir yaitu pukul 11.00. Pernyataan tersebut didukung oleh Slameto (2003: 56) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor kesiapan yaitu faktor kelelahan jasmani dan rohani serta faktor metode pembelajaran yang digunakan.

### 3. Keterkaitan Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Pendidikan mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema yang dihadapinya. Guru merupakan factor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan gurunya yang berkualitas tidak menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Senduperdana (2007:20) menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran memberikan kontribusi terhadap hasil belajar. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan di sekolah dan sebagai pengembang kurikulum.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa kinerja guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan penilaian kinerja guru (PKG) dan data



hasil belajar peserta didik kelas XI IPA di MA Madani Alauddin Paopao. Apabila kinerja guru baik maka hasil belajar peserta didik juga baik.

### ***C. Keterbatasan Penelitian***

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan seoptimal mungkin, akan tetapi disadari bahwa penelitian ini tidak terlepas adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena adanya keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

#### **1. Keterbatasan Waktu**

Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

#### **2. Keterbatasan Kemampuan**

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian disadari bahwa dalam penelitian ini dipunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

#### **3. Keterbatasan Biaya**

Hal terpenting yang menjadi faktor penunjang suatu kegiatan adalah biaya, begitu juga dengan penelitian ini. Telah disadari bahwa dengan minimnya biaya yang menjadi faktor penghambat dalam proses penelitian ini, banyak hal yang tidak bisa dilakukan ketika harus membutuhkan dana yang lebih besar. Akan tetapi dari semua keterbatasan yang dimiliki memberikan keunikan tersendiri.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Gambaran kinerja guru fisika berdasarkan Penilaian Kinerja Guru (PKG) kelas XI MA Madani Alauddin Paopao yang dilihat dari analisis deskriptif berada pada kategori sangat baik
2. Gambaran hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika kelas XI di MA Madani Alauddin Paopao yang dilihat dari analisis deskriptif berada pada rentang kategori baik
3. Kinerja guru fisika mempunyai keterkaitan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika kelas XI di MA Madani Alauddin Paopao.

#### ***B. Implikasi***

Dengan selesainya penelitian dan berlandaskan kepada penarik kesimpulan dari analisa yang telah dilakukan, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Seorang guru harus mempersiapkan diri dan melengkapi berkas-berkasnya sebelum dilakukan penilaian kinerja agar hasil yang diperoleh dapat memuaskan.
2. Kepada para mahasiswa yang berminat meneliti tentang hasil belajar siswa, penulis menyarankan agar dapat meneliti tentang variabel lain yang mempengaruhinya. Hal tersebut penting sehingga pada suatu saat faktor-

faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat di jelaskan dengan baik.  
Sehingga pada akhirnya untuk meningkatkan hasil belajar efisien.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Cet III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Chaeruddin. *Etika dan Pengembangan Profesionalitas Guru*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Getteng, Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Iman Wahyudi, *Panduan Uji Sertifikasi Guru Sertifikasi*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Jamil Suprahatiningrum. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Kasmawati. *Pengembangan Kinerja Tenaga Kependidikan*. Makassar: UIN Press, 2012.
- Ma Purwanto, *Profesionalisme Guru*, From: <http://www.pustekkom.go.id/teknodik/t10/10-7.htm>, akses, senin, 12-5-2016
- Purwanto Ngalm, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Rapi, Muh, *Pengantar Strategi Pembelajaran*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Subana dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Supriyadi, Dedi. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*: Jakarta: Rosda Karya, 2004.

- Sudjana, Nana, *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar baru Algensindo. 2009.
- Suparno, Paul, *Guru Demokratis di Era Reformasi*, Grasindo, Jakarta. 2004,
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Sudjana, Nana. *Dasar- Dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Sudjana, Nana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*: Bandung. Alfabeta. 2009.
- Syamsudduha, *Penilaian Kelas*, Makassar: Alauddin University Press. 2012,
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan AngkaKreditya*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Uno, Hamzah B.. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Akasara, 2008.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**LAMPIRAN A**  
**DATA HASIL PENELITIAN**

---

**A.1 DATA HASIL PENILAIAN KINERJA GURU**

**A.2 DATA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**



## A.2 DATA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

NAMA SISWA	NILAI
A. RYAZ DAVIQ ARDAVI	60
AHMAD FARHAN BISMAR	45
AHMAD FAUZAN	53
AHMAD MUJAHID	75
ANDI FADHLAN MAPPA	52
BAYU DWI PRASETYA	60
HADIRAKSA HANAFI	48
HIJRATUL REZKY	49
MUH. ARIEF ARISANDI	60
MUH. FADEL RAMADHAN	37
ADELIA NURUL ISLAMI	85
ADELIA REGINA WARDIANATA	60
ANANDA SELVIA NINGSIH	83
ASNITA PRATIWI SYAHRIR	85
BESSE ANNISATUL HIJJAH	85
CANI NUR ANISA	15
DIAN KHAERUNISA	70
EKA YULI HANDAYANI	70
EVI SUGIATNI	90
FARADIBA	95
FITRIAH ISLAMIAH	95
NURUL FADHILA ARIANTO	85
A. AISYAH TANRIANGKE	98
MUH. SAJID ABDILLAH	98
ABD. ALI ADZAN ASHARI	38
ANNISAUl KARIMAH	60
PUTRI DIRA	45
MUH. FADHLY	40
IRFAN	30
M. Fajrin	64
M. Fikri Haikal	75
M. Imam Akbar Al-Faridzy	73



M. Rizky Masruri	77
M. Ikhsan Ashari	50
Muh.Farhan Ash shiddiq	75
M.Fatih al arasy	80
Muh.Irsyad Fadhil	74
Muh.Mufli Asdar	80
Muh.Nur Fajry	57
Muh.Sulaiman Ahmad	75
M.Umar Arbianto	53
Muh.Yusuf Natsir	73
Intan Nurul W.	80
Mawaddatul mus'idah	80
Megawati	80
Mutiara Adhani	75
Nabilla Aidah	61
Nihla Kamilah	88
Nur Aliyah Azizah	80
Nurfadhilah rahmi	84
Nur hijra H	75
Nurul Asti Azizah	80
Nurul Rahmayanti Haris	76
Muh.Rusydi Hanif	60
Muh. Chaidir Ali	72
Kirey almira adam	60
Farah Jalilah Ayyub	71
Fahri Rahmansyah	89
Wildan Anugrah Ramadhan	58

# PERANGKAT PENILAIAN KINERJA GURU (PKG)



Nama Guru : Nurfatima, S.Pd

NIP : \_\_\_\_\_

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**MAS MADANI ALAUDDIN PAOPAO**

*Tahun Pelajaran 2016/2017*

**Penilaian untuk Kompetensi 1: Mengenal karakteristik peserta didik**

NO	Indikator	Skor		
		0	1	2
1.	Guru dapat mengidentifikasi karekteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya		V	
2.	Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran			V
3.	Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda		V	
4.	Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.		V	
5.	Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik			V
6.	Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik termarginalkan (tersisih, diolok-olok, minder, dsb)			V
Total skor kompetensi 1		9		
Skor maksimum kompetensi 1 = jumlah indikator x 2		12		
Persentase = (total skor/12) x 100%		75%		
Nilai untuk kompetensi 1 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75 < X ≤ 100 = 4)		3		

Somba Opu, 22 Nopember 2016

GURU YANG DINILAI

PENILAI

KEPALA SEKOLAH



Nurfatima, S.Pd  
NIP



Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd

NIP 19750706 200604 2 010



Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd

NIP 19750706 200604 2 010

UNIVERSITAS  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

**Penilaian untuk Kompetensi 2 : Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik**


NO	Indikator	Skor		
		0	1	2
1.	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi			V
2.	Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut		V	
3.	Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukan, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran			V
4.	Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik		V	
5.	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.			V
6.	Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.			V
Total skor kompetensi 2		10		
Skor maksimum kompetensi 2 = jumlah indikator x 2		12		
Persentase = (total skor/12) x 100%		83%		
Nilai untuk kompetensi 2 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2 ; 50% < X ≤ 75% = 3; 75 < X ≤ 100 = 4)		4		


Somba Opu, 22 Nopember 2016

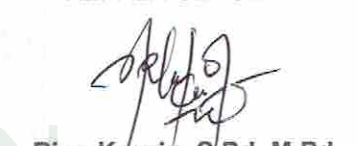
GURU YANG DINILAI

PENILAI

KEPALA SEKOLAH

  
Nurfatima, S.Pd  
 NIP

  
Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd  
 NIP 19750706 200604 2 010

  
Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd  
 NIP 19750706 200604 2 010

MAKASSAR



**Penilaian untuk Kompetensi 3: Pengembangan kurikulum**


NO	Indikator	Skor		
		0	1	2
1.	Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum		V	
2.	Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk memahami materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.		V	
3.	Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran			V
4.	Guru memilih materi pembelajaran yang : a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dan d) dapat dilaksanakan di kelas, e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.		V	
Total skor kompetensi 3		5		
Skor maksimum kompetensi 3 = jumlah indikator x 2		8		
Persentase = (total skor/8) x 100%		63%		
Nilai untuk kompetensi 3 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2 ; 50% < X ≤ 75% = 3; 75 < X ≤ 100 = 4)		3		


Somba Opu, 22 Nopember 2016


GURU YANG DINILAI

PENILAI

KEPALA SEKOLAH

  
Nurfatima, S.Pd  
 NIP

  
Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd  
 NIP 19750706 200604 2 010

  
Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd  
 NIP 19750706 200604 2 010


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

**Penilaian untuk Kompetensi 4: Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik**

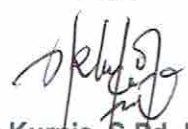
NO	Indikator	Skor		
		0	1	2
1.	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.		V	
2.	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.			V
3.	Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik		V	
4.	Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik yang lain yang setuju dan tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar			V
5.	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.		V	
6.	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan memperhatikan peserta didik		V	
7.	Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif			V
8.	Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.			V
9.	Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.			V
10.	Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh : guru menambahkan informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.		V	
11.	Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audiovisual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.		V	
Total skor kompetensi 4		16		
Skor maksimum kompetensi 4 = jumlah indikator x 2		22		
Persentase = (total skor/22) x 100%		73%		
Nilai untuk kompetensi 4 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2 ; 50% < X ≤ 75% = 3; 75 < X ≤ 100 = 4)		3		

Somba Opu, 22 Nopember 2016


GURU YANG DINILAI

  
**Nurfatima, S.Pd**  
 NIP

PENILAI

  
**Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd**  
 NIP 19750706 200604 2 010

KEPALA SEKOLAH

  
**Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd**  
 NIP 19750706 200604 2 010



**Penilaian untuk Kompetensi 5: Memahami dan mengembangkan potensi**


NO	Indikator	Skor		
		0	1	2
1.	Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.		V	
2.	Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.			V
3.	Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.			V
4.	Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.		V	
5.	Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.		V	
6.	Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.		V	
7.	Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.			V
Total skor kompetensi 5		10		
Skor maksimum kompetensi 5 = jumlah indikator x 2		14		
Persentase = (total skor/14) x 100%		71%		
Nilai untuk kompetensi 5 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75 < X ≤ 100 = 4)		3		

Somba Opu, 22 Nopember 2016


GURU YANG DINILAI

PENILAI

KEPALA SEKOLAH

  
Nurfatima, S.Pd  
 NIP

  
Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd  
 NIP 19750706 200604 2 010

  
Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd  
 NIP 19750706 200604 2 010

MAKASSAR

**Penilaian untuk Kompetensi 6: Komunikasi dengan peserta didik**

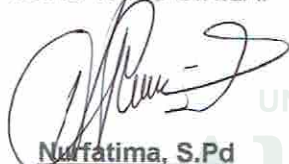
NO	Indikator	Skor		
		0	1	2
1.	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.			V
2.	Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.			V
3.	Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, anpa memperlukannya.			V
4.	Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.			V
5.	Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.		V	
6.	Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.		V	
Total skor kompetensi 6		10		
Skor maksimum kompetensi 6 = jumlah indikator x 2		12		
Persentase = (total skor/12) x 100%		83%		
Nilai untuk kompetensi 6 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2 ; 50% < X ≤ 75% = 3; 75 < X ≤ 100 = 4)		4		

Somba Opu, 22 Nopember 2016

GURU YANG DINILAI

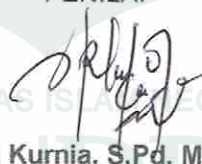
PENILAI

KEPALA SEKOLAH



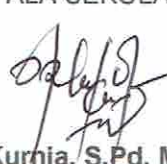
Nurfatima, S.Pd

NIP



Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd

NIP 19750706 200604 2 010



Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd

NIP 19750706 200604 2 010

MAKASSAR



**Penilaian untuk Kompetensi 7: Penilaian dan evaluasi**

NO	Indikator	Skor		
		0	1	2
1.	Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.			V
2.	Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.		V	
3.	Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.		V	
4.	Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.		V	
5.	Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.			V
Total skor kompetensi 7		7		
Skor maksimum kompetensi 7 = jumlah ir		10		
Persentase = (total skor/10) x 100%		70%		
Nilai untuk kompetensi 7 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2 ; 50% < X ≤ 75% = 3; 75 < X ≤ 100 = 4)		3		

Somba Opu, 22 Nopember 2016

GURU YANG DINILAI



Nurfatima, S.Pd

NIP

PENILAI



Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd

NIP 19750706 200604 2 010

KEPALA SEKOLAH



Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd

NIP 19750706 200604 2 010


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

**Penilaian untuk Kompetensi 8: Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia**


NO	Indikator	Skor		
		0	1	2
1.	Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.			V
2.	Guru mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya: suku, agama, dan gender).			V
3.	Guru saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing.			V
4.	Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.			V
5.	Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia (misalnya: budaya, suku, agama).			V
Total skor kompetensi 8		10		
Skor maksimum kompetensi 8 = jumlah indikator x 2		10		
Persentase = (total skor/10) x 100%		100%		
Nilai untuk kompetensi 8 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4)		4		

Somba Opu, 22 Nopember 2016

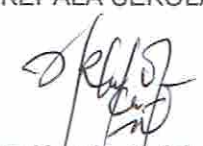
GURU YANG DINILAI

  
Nurfatima, S.Pd  
 NIP

PENILAI

  
Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd  
 NIP 19750706 200604 2 010

KEPALA SEKOLAH

  
Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd  
 NIP 19750706 200604 2 010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

**Penilaian untuk Kompetensi 9: Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan**

NO	Indikator	Skor		
		0	1	2
1.	Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat.			V
2.	Guru mau membagi pengalamannya dengan teman sejawat, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan.		V	
3.	Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.			V
4.	Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.			V
5.	Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah.			V
Total skor kompetensi 9		9		
Skor maksimum kompetensi 9 = jumlah indikator x 2		10		
Persentase = (total skor/10) x 100%		90%		
Nilai untuk kompetensi 9 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2 ; 50% < X ≤ 75% = 3; 75 < X ≤ 100 = 4)		4		

Somba Opu, 22 Nopember 2016

GURU YANG DINILAI



Nurfatima, S.Pd

NIP

PENILAI



Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd

NIP 19750706 200604 2 010

KEPALA SEKOLAH



Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd

NIP 19750706 200604 2 010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
MAKASSAR




**Penilaian untuk Kompetensi 10: Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru**

NO	Indikator	Skor		
		0	1	2
1.	Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu		V	
2.	Jika guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas		V	
3.	Guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasarkan ijin dan persetujuan pengelola sekolah			V
4.	Guru meminta ijin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas			V
5.	Guru menyelesaikan semua tugas administrative tugas administrative dan non pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan.		V	
6.	Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya.		V	
7.	Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah.			V
8.	Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru.			V
Total skor kompetensi 10		12		
Skor maksimum kompetensi 10 = jumlah indikator x 2		16		
Persentase = (total skor/16) x 100%		75%		
Nilai untuk kompetensi 10 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2 ; 50% < X ≤ 75% = 3; 75 < X ≤ 100 = 4)		3		


Somba Opu, 22 Nopember 2016

GURU YANG DINILAI



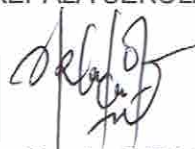
Nurfatima, S.Pd  
NIP

PENILAI



Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd  
NIP 19750706 200604 2 010

KEPALA SEKOLAH




Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd  
NIP 19750706 200604 2 010

**Penilaian untuk Kompetensi 11: Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak Diskriminatif**


NO	Indikator	Skor		
		0	1	2
1.	Guru memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memperdulikan faktor personal.			V
2.	Guru menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat (bersifat inklusif), serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya.			V
3.	Guru sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu (misalnya: peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan guru).		V	
Total skor kompetensi 11		5		
Skor maksimum kompetensi 11 = jumlah indikator x 2		6		
Persentase = (total skor/6) x 100%		83%		
Nilai untuk kompetensi 11 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2 ; 50% < X ≤ 75% = 3; 75 < X ≤ 100 = 4)		4		

Somba Opu, 22 Nopember 2016


GURU YANG DINILAI

  
Nurfatima, S.Pd  
 NIP

PENILAI

  
Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd  
 NIP 19750706 200604 2 010

KEPALA SEKOLAH

  
Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd  
 NIP 19750706 200604 2 010


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

**Penilaian untuk Kompetensi 12 : Komunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat**

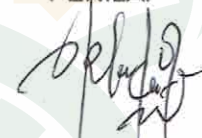
NO	Indikator	Skor		
		0	1	2
1.	Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya.		V	
2.	Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dan dapat memberikan bukti keikutsertaannya.			V
3.	Guru memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat.			V
Total skor kompetensi 12		5		
Skor maksimum kompetensi 12 = jumlah indikator x 2		6		
Persentase = (total skor/6) x 100%		83%		
Nilai untuk kompetensi 12 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2 ; 50% < X ≤ 75% = 3; 75 < X ≤ 100 = 4)		4		

Somba Opu, 22 Nopember 2016


GURU YANG DINILAI

  
Nurfatima, S.Pd  
 NIP

PENILAI

  
Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd  
 NIP 19750706 200604 2 010

KEPALA SEKOLAH

  
Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd  
 NIP 19750706 200604 2 010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR




**Penilaian untuk Kompetensi 13: Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu**


NO	Indikator	Skor		
		0	1	2
1.	Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.		V	
2.	Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.		V	
3.	Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.			V
Total skor kompetensi 13		4		
Skor maksimum kompetensi 13 = jumlah indikator x 2		6		
Persentase = (total skor/6) x 100%		67%		
Nilai untuk kompetensi 13 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75 < X ≤ 100 = 4)		3		

Somba Opu, 22 Nopember 2016


GURU YANG DINILAI

  
Nurfatima, S.Pd  
 NIP

PENILAI

  
Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd  
 NIP 19750706 200604 2 010

KEPALA SEKOLAH

  
Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd  
 NIP 19750706 200604 2 010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

**Penilaian untuk Kompetensi 14 : Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif**

NO	Indikator	Skor		
		0	1	2
1.	Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.		V	
2.	Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.		V	
3.	Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).	V		
4.	Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.	V		
5.	Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB.		V	
6.	Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB			V
Total skor kompetensi 14		7		
Skor maksimum kompetensi 14 = jumlah indikator x 2		12		
Persentase = (total skor/12) x 100%		58%		
Nilai untuk kompetensi 14 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2 ; 50% < X ≤ 75% = 3; 75 < X ≤ 100 = 4)		3		

Somba Opu, 22 Nopember 2016

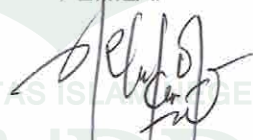
GURU YANG DINILAI

PENILAI

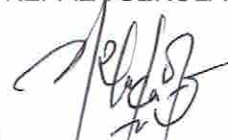
KEPALA SEKOLAH



Nurfatima, S.Pd  
NIP



Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd  
NIP 19750706 200604 2 010



Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd  
NIP 19750706 200604 2 010

MAKASSAR



REKAP HASIL PENILAIAN KINERGA GURU KELAS/MATA PELAJARAN

a. Nama : Nurfatima, S.Pd  
 NIP :  
 Tempat/Tanggal Lahir : UJUNG PANDANG, 30 April 1994  
 Pangkat/Jabatan/Golongan :  
 TMT sebagai guru : 18 Juli 2016  
 Masa Kerja : #VALUE!  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pendidikan Terakhir/Spesialisasi : S1/PENDIDIKAN FISIKA  
 Program Keahlian yang diampu : Fisika


b. Nama Sekolah : MAS Madani Alauddin Paopao  
 Telp / Fax : 0411-8223180  
 Desa/Kelurahan : Paccinongan  
 Kecamatan : Somba Opu  
 Kabupaten/Kota : Gowa  
 Provinsi : Sulawesi Selatan

PERIODE PENILAIAN	Formatif	TAHUN
juli s/d desember 2016	Sumatif	2016/2017
	Kemajuan	


NO	KOMPETENSI	NILAI
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	3
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4
3.	Pengembangan kurikulum	3
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	3
5.	Pengembangan potensi anak didik	3
6.	Komunikasi dengan peserta didik	4
7.	Penilaian dan evaluasi	3
8.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	4
9.	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	4
10.	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	3
11.	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	4
12.	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat	4
13.	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3
14.	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	3
Jumlah (Hasil penilaian kinerja guru)		48

Somba Opu, 22 Nopember 2016

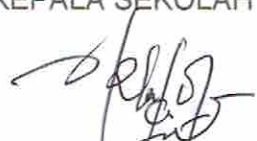
GURU YANG DINILAI

  
Nurfatima, S.Pd  
 NIP

PENILAI

  
Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd  
 NIP 19750706 200604 2 010

KEPALA SEKOLAH

  
Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd  
 NIP 19750706 200604 2 010

REKAP HASIL PENILAIAN KINERGA GURU KELAS/MATA PELAJARAN

a. Nama : Nurfatima, S.Pd  
 NIP :  
 Tempat/Tanggal Lahir : UJUNG PANDANG, 30 April 1994  
 Pangkat/Jabatan/Golongan :  
 TMT sebagai guru : 18 Juli 2016  
 Masa Kerja : #VALUE!  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pendidikan Terakhir/Specialisasi : S1/PENDIDIKAN FISIKA  
 Program Keahlian yang diampu : Fisika  
 b. Nama Sekolah : MAS Madani Alauddin Paopao  
 Telp / Fax : 0411-8223180  
 Desa/Kelurahan : Paccinongan  
 Kecamatan : Somba Opu  
 Kabupaten/Kota : Gowa  
 Provinsi : Sulawesi Selatan

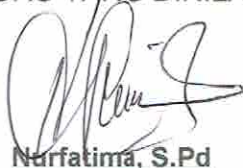
Nilai PK GURU Kelas/Mata Pelajaran	48
Konversi nilai PK GURU ke dalam skala 0 – 100 sesuai Permeneg PAN & RB No. 16 Tahun 2009 dengan rumus $\text{Nilai PKG (100)} = \frac{\text{Nilai PKG}}{\text{Nilai PKG tertinggi}} \times 100$	85.714
Berdasarkan hasil konversi ke dalam skala nilai sesuai dengan peraturan tersebut, selanjutnya ditetapkan sebutan dan persentase angka kreditnya	100.00%
Perolehan angka kredit (untuk pembelajaran) yang dihitung berdasarkan rumus berikut ini $\text{Angka Kredit satu tahun} = \frac{(\text{AKK} - \text{AKPKB} - \text{AKP}) \times (\text{JM/JWM}) \times \text{NPK}}{4}$	Baik
	#N/A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN  
MAKASSARA

Somba Opu, 22 Nopember 2016

GURU YANG DINILAI



Nurfatima, S.Pd

NIP

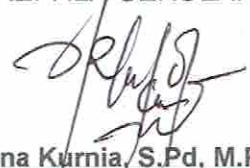
PENILAI



Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd

NIP 19750706 200604 2 010

KEPALA SEKOLAH



Rina Kurnia, S.Pd, M.Pd

NIP 19750706 200604 2 010

**LAPORAN DAN EVALUASI  
PENILAIAN KINERJA GURU MATA PELAJARAN**

Nama Guru : Nurfatima, S.Pd  
NIP / KARPEG : /  
Pangkat/Jabatan/Golongan :  
NUPTK :  
Nama Sekolah : MAS Madani Alauddin Paopao  
Alamat :  
- Desa/Kelurahan : Paccinongan  
- Kecamatan : Somba Opu  
- Kabupaten : Gowa  
- Provinsi : Sulawesi Selatan  
Tanggal mulai bekerja di sekolah ini : 18 Juli 2016  
Periode Penilaian : juli s/d desember 2016

**PERSETUJUAN**

Penilai dan guru yang dinilai menyatakan telah membaca dan memahami semua aspek yang ditulis/dilaporkan dalam format ini dan menyetujuinya.

Nama Guru	<u>Nurfatima, S.Pd</u>	Nama Penilai	<u>Rina Kumia, S.Pd, M.Pd</u>
Tanda Tangan		Tanda Tangan	
Tanggal	<u>22 Nopember 2016</u>		



Nomor : 057 /P-Fis/W/2017  
Hal : Surat Pengantar Penelitian

Kepada YTH

Kepala Sekolah MA Madani Alauddin Paopao  
di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan persiapan pelaksanaan Tugas Akhir bagi mahasiswa, maka kami selaku Ketua Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menerangkan bahwa :

Nama : Rahmi  
NIM : 20600113055  
Jurusan : Pendidikan Fisika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud akan melakukan penelitian di madrasah yang bapak/Ibu pimpin. Untuk itu kami mohon kesediaan bapak untuk menerima mahasiswa kami dan dapat berkoordinasi lebih lanjut khususnya kepada guru pengampuh mata pelajaran Fisika.  
Demikian Surat Pengantar ini dibuat untuk digunakan seperlunya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik dari bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 13 - 4 - 2017



Jurusan Pendidikan Fisika

Dr. Muhammad Oaddafi, S. Si., M. Si

0802 200501 1 004

**LAMPIRAN B**  
**ANALISIS DESKRIPTIF**

---

**B.1. ANALISIS DESKRIPTIF PENILAIAN KINERJA GURU**

**B.2. ANALISIS DEKRIPTIF HASIL BELAJAR**



### B.1 ANALISIS DESKRIPTIF PENILAIAN KINERJA GURU

No	Komponen	Skor
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	3
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4
3.	Pengembangan kurikulum	3
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	3
5.	Pengembangan potensi anak didik	3
6.	Komunikasi dengan peserta didik	4
7.	Penilaian dan evaluasi	3
8.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	4
9.	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	4
10.	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	3
11.	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	4
12.	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat	4
13.	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3
14.	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	3
	Total	48

Konversi skor kedalam nilai rentang 0 - 100

Skor maks = 4.16 = 56

Skor yang diperoleh = 48

Nilai = nilai pkg (100) = nilai pkg/nilai pkg tertinggi x 100 = 85,714



## B.2. ANALISIS DEKRIPTIF HASIL BELAJAR

### 1. Table distribusifrekuensi

Rentang	$f$	$X_i$	$f_i \cdot x_i$	$X_{rata}$	$X_i - X_{rata}$	$(X_i - X_{rata})^2$	$f_i(X_i - X_{rata})^2$
15 - 26	1	20.5	20.5	67.89	-47.39	2245.81	2245.8
27 - 38	3	32.5	97.5	67.89	-35.39	1252.45	3757.4
39 - 50	6	44.5	267	67.89	-23.39	547.09	3282.6
51 - 62	13	56.5	734.5	67.89	-11.39	129.73	1686.5
63 - 74	8	68.5	548	67.89	0.61	0.37	3.0
75 - 86	21	80.5	1690.5	67.89	12.61	159.01	3339.3
87 - 98	7	92.5	647.5	67.89	24.61	605.65	4239.6
Jumlah	59	395.5	4005.5	475.23	-79.73	6356.8729	18554.0

### 2. Menghitung rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \times x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{4005.5}{59}$$

$$= 67,89$$

### 3. Menghitung Standar Deviasi (SD)

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{18554.0}{58}}$$

$$= 17.89$$



4. Menentukan kategorisasi hasil belajar dalam bentuk persentase

$$\begin{aligned}P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\&= \frac{59}{70} \times 100\% \\&= 84\%\end{aligned}$$



**LAMPIRAN C**

**DOKUMENTASI**

---







M A K A S S A R





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR: 1011 TAHUN 2016**

**TENTANG**

**PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**

---

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca** : Surat dari Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor: 088/P.FIS/IV/2016 tanggal 05 April 2016 tentang Permohonan Pengesahan Judul Skripsi dan Penetapan Dosen Pembimbing Mahasiswa:
- Nama : Rahmi**  
**NIM : 20600113055** dengan judul:  
**“Perbandingan Kinerja Guru Fisika SMA dengan MAN di Kabupaten Enrekang”**
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo No. 85/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 129 C Tahun 2013 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 302 Tahun 2015 tentang perbaikan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2016/2017.

- Memperhatikan** : Hasil Rapat Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINAlauddin Makassar tanggal 14 Februari 2011 tentang Pembimbing/Pembantu Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa.
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**
- Pertama** : Mengangkat/menunjuk saudara:
- a. Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I : Pembimbing I
- b. Muh. Syihab Ikbal, S.Pd., M.Pd. : Pembimbing II
- Kedua** : Tugas pembimbing/Pembantu Pembimbing adalah memberikan bimbingan dalam segi metodologi, isi, dan teknis penulisan sampai selesai dan mahasiswa tersebut lulus dalam ujian;
- Ketiga** : Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2016;
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan/kesalahan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata  
Pada tanggal : 05 April 2016

/Dekan, //

  
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
NIP: 19730120 200312 1 001

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Pertiinggal.



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR: 1346 TAHUN 2017  
TENTANG  
PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

---

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH :**

- Membaca** : Lembaran persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan:
- Nama : **RAHMI**  
NIM : **20600113055**  
Judul : **Gambaran Kinerja Guru Fisika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pembelajaran Fisika Kelas XI IPA Di MA Madani Alauddin Paopao**
- Tertanggal **26 Juli 2017** yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.
- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/Dewan Munaqisy;
- b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian/munaqasyah skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program sarjana;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016, tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;



8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260A Tahun 2016 tentang Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2016/2017;
9. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tahun Anggaran 2017 tertanggal 07 Desember 2016.

**Memperhatikan** : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tanggal 06 Mei 2015 tentang pelaksanaan KKN Profesi, Ujian Komprehensif dan Ujian/Munaqasyah Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

### MEMUTUSKAN

**Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA UJIAN/ DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

**Pertama** : Mengangkat Panitia Ujian/Dewan Munaqisy Skripsi Saudara (i) :  
**RAHMI, NIM: 20600113055;**

**Kedua** : Panitia Ujian/Dewan Munaqisy bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;

**Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017 tertanggal 07 Desember 2016 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;


**Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;

**Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa

Pada Tanggal : 26 Juli 2017

Dekan, *ll*

  
**Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.**  
NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Kasubag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Peringgal.

Jum/D/Bin/SK.Munaqasyah



**LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR: 1346 TAHUN 2017**

**TENTANG**


**PANITIA UJIAN /DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

A.n. Saudara/i **RAHMI, NIM: 20600113055;**

Ketua : Rafiqah, S.Si., M.Pd.  
Sekretaris : Dr. H. Muhammad Qaddafi, M.Si.  
Munaqisy I : Dr. Hj. Mahirah B., M.Pd.  
Munaqisy II : Dra. Kasmawati, M.M.  
Pembimbing I : Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I.  
Pembimbing II : Muh. Syihab Ikbil, S.Pd., M.Pd.  
Pelaksana : Jumrah, S.Ag.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada Tanggal : 26 Juli 2017

Dekan, 

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
  
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
NIP: 19730120 200312 1 001  
**MAKASSAR**

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Rahmi** dilahirkan di **Katonan Padang** pada tanggal **10 Oktober 1995**. Anak ketujuh dari tujuh bersaudara hasil buah kasih dari pasangan **Bapak Ramli dan Ibu Rimbu**. Penulis dan keluarga bertempat tinggal di Desa Buntu Sarong, Kec. Masalle, Kab. Enrekang. Pendidikan Formal dimulai dari Sekolah Dasar di **SD Negeri 177 Lo'ko** dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di **SMP Negeri 7Alla** dan lulus pada tahun 2010, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di **SMA Muhammadiyah Kalosi** dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di **Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar** kejenjang S1 pada Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sampai saat biografi ini ditulis.